

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN UTARA

Nurhayati

Dosen Universitas Dharmawangsa Medan, Fakultas Ekonomi Manajemen

ABSTRAKSI

Akuntansi di dalam suatu instansi atau perusahaan memegang peranan penting, Karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai data yang dinyatakan dalam satuan uang. Untuk mengumpulkan data keuangan yang baik diperlukan suatu sistem informasi yang baik. Informasi yang sah dan tepat sangat dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan demi pengembangan instansi atau perusahaan kedepannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Sampel yang diteliti adalah sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian adalah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara. Sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sebesar 97,3% Sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif dalam pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif dalam pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan perusahaan sudah berkembang tertinggal dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Kata Kunci: *sistem informasi, akuntansi, pengambilan keputusan*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, instansi atau perusahaan telah mengalami perkembangan yang begitu pesat, terutama pada sistem informasi akuntansi yang telah memberikan dampak yang cukup mendalam. Hal ini ditandai dengan begitu banyaknya jenis usaha yang kompetitif, berlomba-lomba mengeks-pansi pasar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Dalam melaksanakan kegiatannya, instansi atau perusahaan pada umumnya sangat memerlukan sistem akuntansi yang efisien dan efektif, khususnya dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen maupun berbagai pihak diluar instansi atau perusahaan yang memerlukannya. Informasi memang menjadi unsur penentu dalam pengambilan keputusan, baik dalam manajemen instasi atau perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan instansi atau perusahaan.

Akuntansi dalam suatu instansi atau perusahaan memegang peranan penting, Karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai data yang dinyatakan dalam satuan uang. Untuk mengumpulkan data keuangan yang baik diperlukan suatu sistem informasi yang baik. Informasi yang sah dan tepat sangat dibutuhkan manajemen dalam pengambilan keputusan demi pengembangan instansi atau perusahaan kedepannya. Untuk memperoleh informasi yang tepat diperlukan Sistem informasi yang baik sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan manajemen instansi atau perusahaan.

Karena sistem informasi merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh manajemen untuk mengetahui secara pasti keadaan instansi atau perusahaan, sehingga perencanaan-perencanaan instansi atau perusahaan di masa mendatang lebih mudah disusun. Berarti berhasil tidaknya suatu perencanaan ada kaitannya dengan keakuratan informasi yang diterima.

Peranan sistem informasi akuntansi dalam suatu instansi atau perusahaan sangat

penting dan diperlukan oleh pihak manajemen, karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai kegiatan instansi atau perusahaan, serta menilai dan mengukur hasil kerja tiap unit yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.

Disamping itu sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai sumber informasi yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Seorang manajer harus menggunakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pertimbangan-pertimbangan rasional harus menjadi ciri khas manajemen. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen merupakan tugas berita, oleh sebab itu manajemen harus bertindak secara tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.

Melihat pentingnya informasi, maka sangat dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang baik, memadai, dan efektif. Sistem yang baik akan menghasilkan berbagai dasar yang baik dan dapat diterima oleh semua karyawan. Sistem informasi yang baik juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang instansi atau perusahaan yang perlu diawasi. Semua proses baik mengenai pencatatan dan proses yang lainnya akan saling berkaitan dan berjalan secara terus menerus selama instansi atau perusahaan masih ada. Dengan demikian, maka sistem yang akan digunakan dalam pengolahan informasi akuntansi sangatlah menentukan untuk menciptakan keteraturan dalam proses sehingga menghasilkan informasi keuangan yang layak dan benar terutama bagi instansi atau perusahaan dalam negeri yang sekarang telah menjadi mitra kerja sekaligus saingan dalam meraih keuntungan terhadap usaha swasta lainnya.

Berdasarkan keterangan dan uraian di atas, maka penulis akan membahas lebih dalam peranan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai alat pengambilan keputusan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

apakah sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara berperan secara efisien dan efektif, khususnya dalam pengambilan keputusan.

II. LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis dan Sri (2011 : 58) Sistem informasi akuntansi adalah mengolah/memproses data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya.

Menurut Seprida Hanum Harahap (2015 : 2) Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang bersifat fungsional dan mendasari sistem informasi fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia, sistem-sistem informasi lain yang membutuhkan data keuangan dari sistem informasi.

Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi antara lain meliputi informasi mengenai *order* penjualan, penjualan, penerimaan kas, *order* pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya dalam suatu perusahaan atau organisasi yang bekerja dengan mengumpulkan dan mengelola data keuangan perusahaan menjadi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan.

Alur sistem informasi akuntansi digolongkan dua bagian, yaitu :

1. Daur operasional : merupakan daur dari mulai terjadinya transaksi atau kejadian-kejadian ekonomis sampai tersimpannya transaksi tersebut ke dalam bentuk dokumen-dokumen (*source document*).
 - a. Sub sistem pendapatan (*revenue cycle*), mencakup penjualan barang atau jasa yang merupakan faktor *output* atau produk perusahaan.
 - b. Sub sistem pengeluaran (*expenditure cycle*), mencakup kegiatan pengadaan bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu, berikut biaya faktor *input* lainnya.

c. Sub sistem produksi (*production cycle*), mencakup kegiatan manufaktur yang mengubah bahan baku menjadi produk.

d. Sub sistem keuangan (*finance cycle*), mencakup kegiatan penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari daur pendapatan, pengeluaran, dan produksi.

2. Daur penyusunan laporan yaitu daur yang mengubah dokumen-dokumen hasil rekaman transaksi yang berasal dari daur operasional menjadi laporan, baik dalam bentuk laporan keuangan untuk pihak eksternal, maupun laporan manajemen yang ditujukan untuk pihak internal perusahaan (manajemen) Marshall dan Paul (2015 : 11) menjelaskan tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan asset dan data organisasi.

Pada umumnya tujuan dasar disusunnya sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada penjabaran dibawah ini :

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari. Sistem informasi membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Keunggulan Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer merupakan bagian dari sistem yang ada, yang dapat memberikan informasi bagi semua tingkat manajemen, mulai dari manajemen tingkat atas (*Top Level*

Management) , manajemen menengah (*Midle Level Management*), dan manajemen tingkat bawah (*Lower Level Management*). Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi (Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer), yaitu :

- a. proses pengolahan data yang cepat
- b. memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi
- c. efisiensi sumberdaya manusia
- d. kemudahan akses informasi

Keputusan dan Pengambilan Keputusan

Pada hakekatnya pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Menurut Fahmi (2016 : 2) Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi.

Dari uraian diatas, keputusan adalah hasil dari proses pemikiran atau hasil dari suatu diskusi dari pemilihan satu diantara beberapa yang digunakan untuk mengatasi suatu masalah.

Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

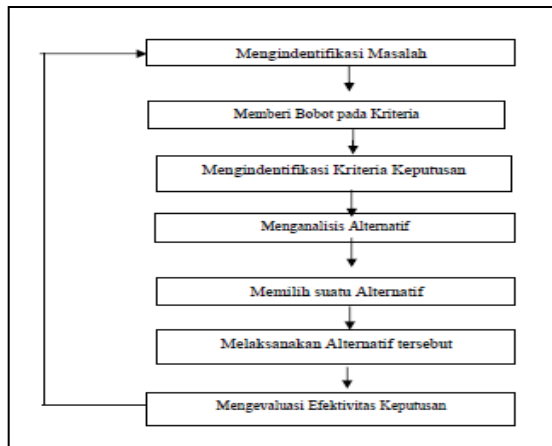
Untuk mempermudah pengambilan keputusan dibuat tahap-tahap yang bisa mendorong keputusan yang diinginkan. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

Menurut Fahmi (2016:2) tahap-tahap pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan masalah tersebut secara jelas dan gamblang, atau mudah untuk dimengerti.
2. Membuat daftar masalah yang akan dimunculkan, dan menyusunnya secara prioritas dengan maksud agar adanya sistematis yang lebih terarah dan terkendali.
3. Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik.
4. Memetakan setiap masalah tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yang kemudian selanjutnya dibarengi

dengan menggunakan model atau alat uji yang akan dipakai.

5. Memastikan kembali bahwa alat uji yang dipergunakan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya



Gambar 2.1. Proses Pengambilan Keputusan

Tabel 2.1. Teknik yang digunakan Dalam Pengambilan Keputusan

Situasi Keputusan	Pemecahan	Teknik
Ada Kepastian	Deterministik	- Linear <i>programming</i> - Model transportasi - Model penugasan - Model inventori - Model antrian - Model <i>network</i>
Ada Resiko	Probabilistic	- Model keputusan probabilistic - Model inventori probabilistic - Model antrian probabilistic
Tidak ada kepastian	Tak diketahui	- Analisis keputusan dalam keadaan ketidak pastian
Ada konflik	Tergantung tindakan lawan	Teori permainan (<i>game theory</i>)

Jenis – Jenis Keputusan

Menurut Irham Fahmi (2016 : 3) jenis keputusan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram. Setiap keputusan memiliki perbedaan masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keputusan program

Keputusan yang terprogram dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja, tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat krusial. Karena setiap pengambilan keputusan yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil.

2. Keputusan yang tidak terprogram

Berbeda dengan keputusan terprogram, keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya, tidak bersifat repetitif, tidak terstruktur, dan sukar mengenali bentuk, hakikat, dan dampaknya.

Menurut Supranto (2009:9) keputusan memiliki empat kategori, yaitu :

1. Keputusan dalam keadaan ada kepastian (*certainty*)

Apabila semua informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan lengkap, maka keputusan dikatakan dalam keadaan atau situasi ada kepastian. Dengan perkataan lain dalam keadaan ada kepastian.

2. Keputusan dalam keadaan ada risiko (*risk*)

Risiko terjadi kalau hasil pengambilan keputusan walaupun tak dapat diketahui dengan pasti akan tetap diketahui nilai kemungkinan (probabilitasnya).

3. Keputusan dalam keadaan ketidakpastian (*uncertainty*)

Ketidakpastian akan kita hadapi sebagai pengambil keputusan kalau hasil keputusan sama sekali tidak tahu karena hal yang akan diputuskan belum pernah terjadi sebelumnya.

4. Keputusan dalam keadaan ada konflik (*conflict*)

Situasi konflik terjadi kalau kepentingan dua pengambil keputusan atau lebih saling bertentangan (ada konflik) dalam situasi kompetitif. Pengambilan keputusan bisa juga berarti pemain (*player*) dalam suatu permainan (*game*).

Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Marshall dan Paul (2015 : 12) sistem informasi akuntansi (SIA) dapat memberikan bantuan dalam semua tahap pengambilan keputusan. Laporan dapat membantu untuk mengidentifikasi permasalahan potensial. Model keputusan dan alat analisis dapat diberikan kepada pengguna. Bahasa yang *query* dapat mengumpulkan data yang relevan untuk membantu pembuatan keputusan dalam menginterpretasikan hasil model keputusan, mengevaluasinya, memilih diantara program alternative tindakan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara :

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen.
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Dapat memberikan informasi akurat yang tepat waktu.
- e. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang dibeli bersamaan,, dan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

Ketersediaan informasi menjadi faktor yang sangat penting untuk menilai proses dan kualitas hasil keputusan yang diambil oleh manajemen. Dalam menciptakan suatu informasi akuntansi diperlukan sebuah sistem. Dengan demikian sistem informasi akuntansi yang baik menjadi salah satu faktor untuk mendukung pengambilan keputusan manajer.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan penulis dalam penulisan ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu responden yang terpilih di lokasi penelitian. Adapun cara yang diperoleh dengan memberikan daftar pertanyaan (*questioner*).
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang diperoleh dari buku, jurnal, situs internet yang dapat menjadi referensi dalam mendukung penelitian ini.

Metode analisis pengujian ini bersikat Analisis Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah Data Kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang didasarkan pada teori yang mendukung dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Karyawan dari PT.PLN (Persero)

Pembangkitan Sumatera Bagian Utara. Hal yang akan diteliti dalam perusahaan ini mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi di perusahaan sebagai alat bantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang diukur dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Karyawan dari PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara

Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang perlu dilakukan membuat penulisan ilmiah ini adalah dengan mengadakan metode penelitian. Diantara beberapa metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data maupun keterangan-keterangan yang diperlukan adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan mengadakan tanya jawab dan tatap muka langsung dengan pimpinan dan karyawan yang bersangkutan untuk memberikan data dan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, akses internet yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel penelitian dan definisi operasional ini adalah sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan perusahaan.

Teknik Analisis Data

A. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun, mengolah dan menafsirkan informasi-informasi atau data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Data yang diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden peneliti.

B. Metode Komparatif

Metode komparatif metode yang dipergunakan agar data yang terkumpul dapat dibandingkan dengan teori-teori yang ada dan

dari hasil perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

A. Uji Normalitas

Menurut Heny (2015 : 204) Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai *Asymp.sig* (2-tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

C. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*) melalui *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *tolerance* = 0,1 atau nilai VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena subvariabel dalam penelitian lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu partisipasi anggaran komitmen organisasi secara simultan maupun parsial berpengaruh

terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

A. Uji - t

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen . Bentuk pengujianya adalah:

1. $H_0 : = 0$, artinya semua variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen,
2. $H_a : 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen .

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas < 0,05 maka H_a diterima atau H_0 ditolak,
- b. Jika probabilitas > 0,05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Rumus uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = (R_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinasi

R_{xy} = Korelasi

Untuk melihat hubungan variabel tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan kedua variabel positif, artinya kenaikan nilai variabel yang satu diikuti oleh nilai variabel yang lain.
- b. Nilai r yang negatif menunjukkan hubungan kedua variabel negatif artinya menurunnya nilai variabel yang satu diikuti dengan meningkatnya nilai variabel yang lain.
- c. Nilai r yang sama dengan nol menunjukkan kedua variabel tidak menunjukkan hubungan, artinya variabel yang satu tetap meskipun yang lainnya berubah.

Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

Menurut Ety (2009 : 57) Uji Validitas adalah ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Dari uraian diatas validitas adalah suatu alat ukur standar ukuran yang menunjukkan kepastian dan keaslian suatu instrumen.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016 : 110) Reliabilitas merupakan tingkat kendala suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid.

Tempat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memilih objek penelitian pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara di Jalan Titi Kuning No. 30 KM. 5,5 Medan 20146 .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui efektifitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang telah tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis memberikan kuesioner, untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan.

Untuk lebih terarahnya observasi ini kuesioner dapat di lihat pada penyajian berikut ini:

Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

N o.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	12	40%
2.	Perempuan	18	60%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu 40% dibandingkan dengan pegawai jenis kelamin perempuan yaitu 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60% atau sebanyak 18 orang.

Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT.PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara. Peneliti hanya bisa melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil pengujian validitas instrumen variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,770	0,3061	Valid
2.		0,904	0,3061	Valid
3.		0,770	0,3061	Valid
4.		0,904	0,3061	Valid
5.		0,633	0,3061	Valid
6.		0,794	0,3061	Valid
7.		0,904	0,3061	Valid
8.		0,904	0,3061	Valid
9.		0,794	0,3061	Valid
10.		0,904	0,3061	Valid
11.		0,770	0,3061	Valid
12.		0,904	0,3061	Valid
13.	Pengambilan Keputusan (Y)	0,770	0,3061	Valid
14.		0,904	0,3061	Valid
15.		0,633	0,3061	Valid
16.		0,794	0,3061	Valid
17.		0,770	0,3061	Valid
18.		0,904	0,3061	Valid
19.		0,633	0,3061	Valid
20.		0,794	0,3061	Valid
21.		0,770	0,3061	Valid
22.		0,904	0,3061	Valid
23.		0,633	0,3061	Valid
24.		0,794	0,3061	Valid

Berdasarkan *output* di atas menunjukkan semua nilai variabel X adalah valid. Hal ini berarti semua pertanyaan yang disebarkan kepada responden dapat dipercaya validitasnya.

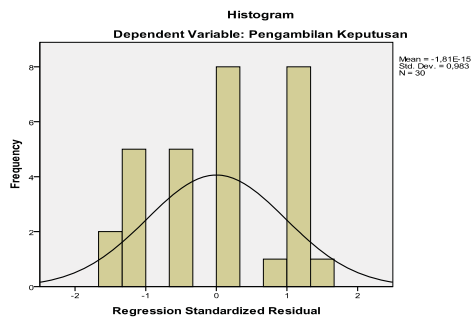
Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	24

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka *cronbach alpha* adalah sebesar 0,764. Jadi angka tersebut lebih besar dari angka minimal *cronbach alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan dapat dikatakan realibel atau handal.

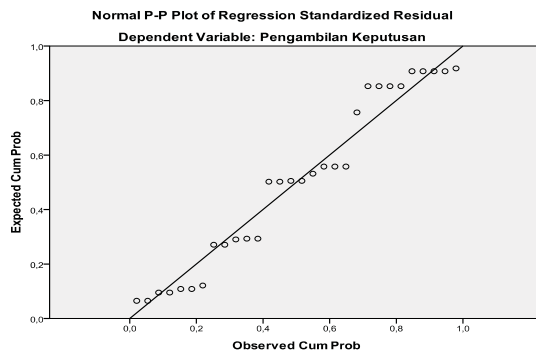
2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan bahwa distribusi data yang berbentuk lonceng tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 2. Dependent Variable

Gambar menunjukkan bahwa titik-titik yang ada mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Oleh karena itu, data dikatakan berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

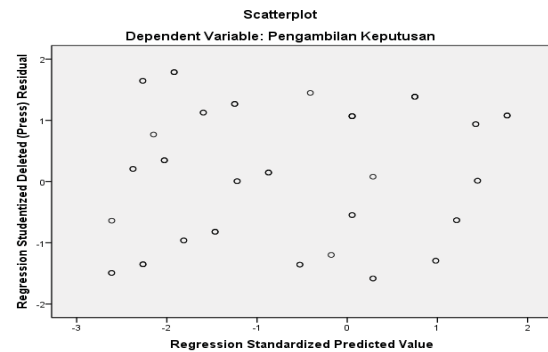
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sistem Informasi Akuntansi	1,000	1,000

a. Dependent Variabel: Pengambilan Keputusan

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing nilai VIF

berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Oleh karena itu, model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

D. Uji Regresi Sederhana

Uji t Hipotesis (Parsial)

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	4,178	1,481		2,822
	Sistem Informasi Akuntansi	,912	,041	,973	22,514

Dependent Variabel: Pengambilan Keputusan

Dari data di atas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4,178 + 0,912X$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,178 dengan parameter positif menunjukkan bahwa semua variabel bebas (sistem informasi akuntansi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan terhadap kemampuan bersaing.
- Koefisien regresi X yaitu sistem informasi akuntansi menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,912 dengan demikian

dapat diketahui sistem informasi manajemen dapat meningkatkan pengambilan keputusan.

F. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi variabel terikat dipengaruhi oleh variasi variabel bebas.

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,973	,948	,946	1,88332

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Dari data di atas menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,946, hal ini berarti bahwa 94,6% variasi nilai sistem informasi manajemen ditentukan oleh peran variasi tersebut dengan kalimat seperti sistem informasi akuntansi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sebesar 97,3% sementara 2,7 % adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) secara terpisah atau sendiri-sendiri.

Variabel sistem informasi akuntansi diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,1, atau nilai $0,000 < 0,1$, Maka H_0 diterima H_0 ditolak. Variabel X mempunyai nilai t_{hitung} (22,514) lebih besar daripada t_{tabel} (1,312). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Analisis ini menggambarkan bahwa pengambilan keputusan adalah aspek paling penting dari kegiatan manajemen. Pengambilan keputusan merupakan kegiatan sentral dari manajemen, merupakan kunci kepemimpinan atau inti kepemimpinan. Bahkan pengambilan keputusan adalah kegiatan yang paling penting dari semua

kegiatan karena di dalamnya manajer terlibat, dan itu merupakan pertanggungjawaban utama dari semua administrator melalui suatu proses tempat keputusan dibuat dan dilaksanakan.

Di perusahaan ini, kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan berada dalam rapat umum pemegang saham yang pelaksanaannya dipertanggungjawabkan oleh *general manager*. Namun terkadang keputusan juga bisa secara tiba-tiba sesuai kebutuhan perusahaan. Hal itu dibuat sebagai respons terhadap masalah-masalah unik, yang jarang dijumpai, dan yang tidak dapat didefinisikan secara tepat dan cakupannya meliputi keputusan.

Dalam pengambilan keputusan di perusahaan tidak harus serta merta dirapatkan dahulu apalagi bersifat hal teknis, karena semua karyawan sudah memiliki berbagai aturan dan masing-masing pekerjaan yang sudah terspesialisasi untuk bekerja, namun ketika menyangkut perusahaan dan kepentingan perusahaan apalagi karyawan, biasanya perusahaan melakukan rapat umum melalui arahan *general manager*. Dan biasanya *general manager* meminta masukan dari karyawan atau manajer terlebih dahulu baru diambil keputusan bersama. Kedekatan antara *general manager* dan karyawan juga sangat baik, sehingga kami percaya saja apa yang diperintahkan untuk menjalankan pekerjaan itu tanpa harus melalui proses rapat dalam mengambil keputusan.

Informasi mengenai kaitan peran sistem informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan pada perusahaan ini juga secara singkat bahwa pada dasarnya ada dua jenis keputusan di perusahaan ini yaitu, pertama, keputusan terprogram, dibuat sebagai respons terhadap masalah-masalah organisasi yang repetitif atau yang sudah baku. Banyak masalah dalam organisasi yang terjadi berulang-ulang, yang sudah biasa, tempat para manajer biasa memberi informasi yang jelas. Keputusan ini sifatnya rutin misalnya keputusan operasional, taktis jenis ini lebih sering disebut sebagai keputusan rutin.

Cakupannya meliputi keputusan operasional dan keputusan taktis. Semua keputusan yang dikeluarkan sudah baku, dan itu hanya tinggal dijalankan oleh karyawan saja. Terkait sistem informasi akuntansi, hanya sebatas memberi informasi bukan untuk menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Karena biasanya para manajer

yang akan memberikan kejelasan persoalan yang ada melalui analisis fisik bukan analisis sistem komputer.

Kedua, keputusan tak terprogram dibuat sebagai respons terhadap masalah-masalah unik, yang jarang dijumpai, dan yang tidak dapat didefinisikan secara tepat, keputusan ini biasanya diambil oleh tanggung jawab manajer karena manajerlah yang paling paham keadaan di bawah. Dan terkait sistem informasi akuntansi tadi, mungkin bagi di tingkat manajer sangat penting *database* informasi itu, tapi yang penting adalah analisis terhadap perkembangan perusahaan ini.

Dalam sehari-hari para manajer selalu didorong untuk mencari dan menemukan sendiri intuisi dan kreativitas suatu masalahnya. Sehingga para manajer dipilih melalui seleksi dan latihan agar paham menjalankan tugasnya dan pekerjaan rutin sehari-hari, dalam perusahaan seluruh prosedur operasional sudah dilakukan secara baku sehingga pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak begitu terlihat, dan itu hanya di beberapa bidang saja, selebihnya bekerja sesuai prosedur dan standar yang sudah baku dan sudah ditetapkan sejak awal.

Proses pengambilan, penyimpanan, pengolahan dan penyajian data merupakan proses yang dengan sangat mudah dilakukan teknologi informasi dengan mudah dan cepat melalui sistem informasi akuntansi. Dengan demikian dapat dibayangkan apabila data perusahaan disimpan hanya dalam bentuk fisik, namun di perusahaan ini dalam pengambilan keputusan tidak sepenuhnya tergantung pada informasi yang tersedia di komputer tapi perlu dibuktikan di lapangan juga.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan serta mengacu perumusan masalah yaitu bagaimana peran sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan di sebuah perusahaan.

Walaupun fasilitas internet sebagai salah satu kelengkapan adanya sistem informasi akuntansi sudah terhubung sehingga aspirasi karyawan bisa tersampaikan secara langsung dan terbuka melalui *website*, dan fitur *email* untuk memudahkan distribusi arsip, namun semuanya belum dipergunakan dengan baik

bahkan jarang digunakan. Menurut karyawan hingga *general manager*, fasilitas internet memang sudah terhubung namun pemanfaatannya hanya untuk sebagian bidang saja, dan itupun tidak terlalu penting.

Menurut operator sistem informasi akuntansi perusahaan pernah terpasang selama kurang lebih dua tahun namun setelah itu tidak terpasang lagi sehingga distribusi dokumen yang seharusnya dapat dilakukan dengan mudah, tidak teraplikasi. Menurut informasi dari Operator sistem informasi akuntansi, jaringan tersebut terhenti penggunaannya dikarenakan kendala teknis yaitu salah satu pemanfaatan yang tidak begitu signifikan, selain itu perusahaan biasanya menyimpan data di masing-masing manajer dan data masing – masing disimpan sendiri oleh manajer perusahaan dan sementara gedung kantor juga mengalami renovasi. Walaupun pemanfaatan sistem informasi akuntansi tersebut menunjukkan kemampuan distribusi dokumen dengan baik, hanya saja kemampuan dan keinginan karyawan dimasing-masing bidang dalam pemanfaatan SIA masih sangat rendah.

Tidak berpengaruhnya keberadaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap perubahan penataan arsip yang berbentuk fisik, tidak adanya ruangan khusus yang menangani kearsipan dengan kata lain tidak adanya perubahan atau efisiensi penggunaan sistem informasi akuntansi maupun pengurangan jumlah lemari penyimpanan data dan lainnya, sebelum dan setelah digunakannya sistem informasi akuntansi, media penyimpanan arsip fisik dimasing-masing Bagian/Unit tetap seperti semula dan terus digunakan tanpa menggunakan sistem informasi akuntansi. Setelah penulis amati, pada dokumen perencanaan, produksi, pemasaran menyebutkan bahwa keamanan dan keutuhan dokumen lebih terjamin apabila disimpan sendiri oleh manajer karena dilengkapi dengan sistem proteksi berlapis sehingga tidak setiap pengguna dapat mengambil atau melihat arsip.

Sistem informasi akuntansi tidak terhubung dengan proses monitoring surat, arus keluar masuk surat maupun distribusi surat. Meskipun dalam sistem informasi akuntansi terdapat satu menu yaitu Persuratan, namun persuratan yang masuk tetap melalui Bagian Administrasi saja, dan tidak pernah di *input* ke dalam sistem informasi akuntansi.

Proses persuratan hanya terjadi pada bagian administrasi.

Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kecepatan identifikasi masalah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa *general manager* maupun manajer tidak terpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan sistem informasi manajemen kurang dapat mendeteksi munculnya tanda-tanda adanya masalah, kurang dapat memahami faktor kunci dari masalah yang terjadi di perusahaan.

Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan pada level bawah (manajer) bukan *general manager* yang memiliki kuasa dalam perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen oleh manajer berpengaruh terhadap variabel kecepatan pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan sistem mudah melakukan penyesuaian dengan kondisi yang baru, penggunaan sistem informasi manajemen yang digunakan pada tiap-tiap departemen yang dapat mempercepat pengambilan keputusan.

Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kecukupan analisis. Hal ini dapat dibuktikan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen tidak berpengaruh terhadap kecukupan analisis perusahaan. Hal ini dikarenakan tiap alternatif yang dihasilkan tidak dapat diuji dalam sistem informasi manajemen, sehingga tidak dapat digunakan untuk menganalisis suatu masalah.

Maka, sistem informasi manajemen sistem informasi akuntansi bukan sistem informasi keseluruhan, karena tidak semua informasi dalam organisasi dapat dimasukkan secara lengkap ke dalam sebuah sistem yang otomatis. Aspek utama dari sistem informasi akan selalu ada di luar sistem komputer.

Pengembangan sistem informasi akuntansi canggih berbasis komputer memerlukan sejumlah orang yang berketrampilan tinggi dan berpengalaman lama dan memerlukan partisipasi dari para manajer organisasi perusahaan. Banyak organisasi yang gagal

membangun sistem informasi akuntansi karena :

- a. Kurang organisasi yang wajar.
- b. Kurangnya perencanaan yang memadai.
- c. Kurang personil yang handal.
- d. Kurangnya partisipasi manajemen dalam bentuk keikutsertaan para manajer dalam merancang sistem, mengendalikan upaya pengembangan sistem dan memotivasi seluruh personil yang terlibat.

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah sistem informasi akuntansi yang mampu menyeimbangkan perangkat dan manfaat yang akan diperoleh artinya sistem informasi akuntansi akan menghemat biaya, waktu dan meningkatkan pendapatan serta tak terukur yang muncul dari informasi yang sangat bermanfaat.

Organisasi perusahaan harus menyadari apabila mereka cukup realistis dalam keinginan mereka, cermat dalam merancang dan menerapkan sistem informasi akuntansi agar sesuai keinginan serta wajar dalam menentukan batas biaya dari titik manfaat yang akan diperoleh, maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan memberikan perannya.

Secara teoritis komputer bukan prasyarat mutlak bagi sebuah sistem informasi akuntansi, namun dalam praktek sistem informasi akuntansi yang baik tidak akan ada tanpa bantuan kemampuan pemrosesan komputer. Prinsip utama perancangan sistem informasi akuntansi yaitu, sistem informasi akuntansi harus dijalin secara teliti agar mampu melayani tugas utama. Tujuan sistem informasi manajemen adalah memenuhi kebutuhan informasi umum semua manajer dalam perusahaan atau dalam subunit organisasional perusahaan. sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi pemakai dalam bentuk laporan dan *output* dari berbagai simulasi model matematika.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis menarik simpulan :

1. Variabel sistem informasi akuntansi diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,1, atau nilai $0,000 < 0,1$, Maka H_0 diterima H_0 ditolak. Variabel X mempunyai nilai t_{hitung} (22,514) lebih besar daripada t_{tabel} (1,312). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki

kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

2. Sistem informasi manajemen berjalan dengan efektif dalam pengambilan keputusan hal ini sejalan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan perusahaan sudah berkembang tertinggal dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Duha, Rini S Lestari. 2016. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Tirta Medika Jaya*. Universitas Dharmawangsa. Medan.
- Ety, Rochaety, Ratih Tresnati, dan Abdul. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Harahap, Seprida Hanum, Wahyudi, dan Surya Sanjaya. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung. Citapusaka media.
- Heny, Triastuti Kurnia Ningsih, Edi Sofian, dan Bachtiar. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan. Perdana Publishing.
- Hidayat, Anwar. 2016. Pengertian Uji Heteroskedastisitas. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html> . Diakses tanggal 27 November 2018. Pukul : 17:24
- Irham, Fahmi. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Wawasan dalam Dunia Ektronis*. Madiun. Universitas Widya Mandala Madiun.
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ramadhan, Andhicka. 2010. Alur Sistem Informasi Akuntansi. <https://andhickaramadhan.blogspot.com/2010/11/sistem-informasi-akuntansi.html?m=1> . Diakses tanggal 23 Juli 2018.
- Romney, Marshall B dan Paul Jhon Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information System)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sembiring, Indah Permatasari. 2015. *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Bagian Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Sinuraya, Tri Darma. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada PT. Karya Sari Sentosa Meda*. Universitas Dharmawangsa. Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Supranto. 2009. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta. PT. Asdi Mahasatya.